

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Kepuh, Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, dimana di desa ini telah dilaksanakan rutinan Kautsaran yang diadakan setiap hari Senin malam Selasa oleh warga sekitar desa Kepuh. Penulis dapat menyimpulkan terkait beberapa hal ini yang terdapat dalam rutinan Kautsaran tersebut, yakni:

1. Berdasarkan penelitian terkait sosial budaya yang terjadi dalam rutinan Kautsaran yang dilakukan di Desa Kepuh berdasarkan paradigma yang telah ditelaah dengan teori dari Radcliffe Brown yang menyikapi terhadap rutinan Kautsaran yang dilaksanakan di Desa Kepuh tersebut mengandung konsep-konsep tradisi yang sebelumnya sudah ada di Desa tersebut. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa budaya rutinan dzikir Kautsaran yang dilaksanakan di Desa Kepuh tersebut bukan suatu tindakan pemuas kebutuhan individu. Maksudnya adanya rutinan dzikir Kautsaran di desa kepuh bukan meta-mata ada kerana adanya keinginan individu dalam pelaksanaan dzikir kautsaran tersebut. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa dzikir ini merupakan sebuah bentuk kesepakatan bersama yang dilakukan masyarakat desa kepuh agar memperoleh kebutuhan rohani yang dilakukan bersama.
2. Di dalam penelitian yang dilakukan dengan metode living Qur'an, terdapat beberapa ragam tipologi resepsi yang dilakukan untuk merealisasikan adanya

living Qur'an tersebut. Dalam rutinan Kautsaran ini menggunakan tipologi resepsi yang fungsional. Hal ini didasarkan pada penggunaan arti atau makna yang terdapat dalam Q.S [14] Ibrahim ayat 24-25 terkait pengamalan lafadz *Lā ilāha Illallah*. Dimana hal ini juga senada dengan penafsiran Q.S [14] Ibrahim ayat 24-25 dalam tafsir Al Maraghi. Dalam tafsir Al Maraghi menjelaskan bahwa inti kandungan ayat tersebut terletak pada *kalimah ta'yibah*, *kalimah ta'yibah* tersebut juga ditafsirkan lagi oleh Al Maraghi yakni kalimat *Lā Ilāha Illallah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara konsep rutinan Kautsaran tersebut dengan isi kandungan Q.S [14] Ibrahim ayat 24-25 dalam tafsir al Maraghi memiliki pemahamn yang sama terkait pandangannya dengan ayat tersebut yakni kalimat *Lā Ilāha Illallah*.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian dalam rutinan Kautsaran yang dilaksanakan di Desa kepuh, Kecamatan Papar Kabupaten Kediri tersebut, peneliti menyarankan agar asosiasi yang dilakukan oleh otoritas dzikit Kautsaran dalam dilaksanakan dengan lebih menyeluas. Dengan seiring bertambahnya kemajuan tehnologi alangkah baiknya jika Bapak Ifan beserta warga Desa Kepuh yang mengikuti dzikir Kautsaran tersebut melakukan penyebaran pengenalan dzikir melalui media sosial tersebut. Seperti setiap adanya rutinan dzikir dapat dilaksanakan dengan dua kemungkinan kautsaran dilakukan. Yakni dilakukan secara offline dan online. Dzikir yang dilakukan secara offline adalah rutinan dzikir Kautsaran yang diikuti oleh jamaah dzikir tersebut dengan mengutamakan kehadiran jamaah pada dzikir dan dzikir yang dilakukan dengan online dapat dilakukan

dengan memanfaatkan youtube, instagram serta media sosial lain yang bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan pengenalan dzikir Kautsaran tersebut.